

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 3 Demak

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997, Demak didirikan pada tanggal 17 Maret 1997. terletak di Desa Karang Sari Kecamatan Karangtengah. Demak pertama kali dijalankan oleh Yayasan Sultan Fatah, sebuah lembaga pendidikan tingkat SMP yang berdiri pada tahun 1976 dan selanjutnya berganti nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Sultan Fatah. Itu bertempat di sebuah bangunan papan yang sangat dasar yang berukuran total 9 kali 20. Pada tanggal 2 Januari 1978, Departemen Agama memberikan izin operasional kepada lembaga pendidikan tersebut dengan Lk//3c/101/Pem.MTs/1979 pengurus harian sebagai berikut: 1. Sadli Hadi Siswaya, 2. Drs. H Hanafi, 3. Dra.Hj Halimah, 4. Siswanto, 5. Siswoyo.

Lembaga tersebut semakin kurang berkembang dan kurang diminati masyarakat seiring berjalannya waktu, sehingga dalam upaya merebut hati masyarakat, MTs Negeri Mranggen diubah statusnya menjadi fillial (kelas jauh) pada tahun 1983. Hal ini dilakukan dengan memperoleh piagam dari Jawa Tengah. Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi, dengan nomor Wk/5.c/3010/ts/Fil/03, tanggal 29 November 1983. Selain itu, karena perubahan menjadi pengisi, MTs Sultan Fatah di Karangtengah menjadi MTs Negeri Mranggen Isian. Hal ini berujung pada terbentuknya kepengurusan baru yaitu Badan Bantuan Pendidikan yang dikenal dengan BP3 dengan susunan kepengurusan sebagai berikut:

1. K Ali Mahmud sebagai Ketua
2. K Abdullah Zaeni sebagai sekretaris
3. H Mansur sebagai bendahara

Pada Tahun 1997 terjadi rebranding MTs Negeri Fillial Mranggen menjadi MTs Negeri Karangtengah Kabupaten Demak. Hal ini dimungkinkan dengan adanya Surat Keputusan Republik Indonesia Nomor 107 Tahun 1997 tanggal 17 Maret 1997 yang mengatur tentang Pembukaan dan Pendirian Madrasah, termasuk MTs Negeri

Karangtengah di Demak. Pada tanggal 18 Januari 1997, MTs Negeri Karangtengah di Demak diresmikan oleh Bupati KDH Kabupaten Demak, empat Madrasah Negeri Tsanawiyah lainnya, dan Dr. Sudar, M.Pd. NIP: 150201209. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor Wk.1.b/KP.07.6/5115/1997, tanggal 11 September 1997, secara formal telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Provinsi. Sesuai kesepakatan antara dewan guru dan pegawai (Wk Jawa Tengah/1.b/KP.07.6/5539/1997, tanggal 16 September 1997), maka dilakukan serah terima fisik dari MTs Negeri Fillial ke MTs Negeri Karangtengah Demak pada tanggal 24 September, 1997. Yang digunakan adalah berita acara serah terima tertanggal MTs.k//45/30/033/IX/1997 dengan tanggal lahir hari Rabu. Saat itu MTs Negeri Karangtengah pada dasarnya mendiami tanah milik BKM Kabupaten Demak seluas ± 3.821 M2, No. Telepon (0291) 681181.

Hak pendudukan tersebut dialihkan berdasarkan surat dari Ketua BKM Kabupaten Demak Nomor: 05/BKM/III/1998, tanggal 6 Maret 1998, dikeluarkan tepat di kawasan kompleks Masjid Raya Desa Karang Sari. Selanjutnya, warga sekitar mulai curiga bahwa tanah yang digunakan MTsN Karangtengah sebenarnya adalah tanah milik BKM, dan mereka menuntut agar tanah tersebut dikembalikan ke Masjid Nadlir. BKM Kabupaten Demak menyetujui permintaan tersebut dan akhirnya tanah tersebut dikembalikan sehingga Madrasah untuk sementara tidak memiliki sebidang tanah. Pada tahun 2000, upaya mencari lahan pengganti harus menunggu bantuan pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama. Setelah melalui upaya dan waktu yang cukup lama, akhirnya bantuan diterima melalui usulan DIPA No. 084/XXV.03/-/2001 tanggal 1 Januari 2001 yang telah mengalami beberapa kali revisi. Akhirnya diputuskan untuk membebaskan tanah seluas ± 8.121 m2, namun baru setelah diolah melalui Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kab. di Demak. Ada kelebihan lahan seluas 1.128 m2 yang dinyatakan dikuasai MTsN Karangtengah dengan mekanisme yang berlaku saat ini. Artinya tanah tersebut mempunyai luas ± 9.2429 m2, dengan sertifikat hak pakai No. 8 tanggal 27 November 2002 seluas 8.121 m2 dan No. 9 tanggal 14 November 2002 seluas 1.128 m2.

Alhamdulillah gedung MTs Negeri Karantengah mulai dibangun pada tahun 2002. Letaknya di Desa Pulosari yaitu di Jalan Guntur – Karantengah Km. 04 di Karantengah yang terletak di kawasan tersebut di atas, dibangun tiga ruang RKB berlantai 2 pada tahun 2003 setelah dimulainya pengerjaan kantor dan ruang guru seluas \pm 697 m². Furnitur ini menempati luas kurang lebih 534 meter persegi. Masjid MTsN Karantengah, pagar pembatas, dan dua ruang bangunan (lab bahasa dan lab IPA dan keterampilan) dibangun di atas tanah MTsN Negeri Karantengah Demak dengan bantuan RKB pada tahun 2004.

Saat ini terdapat 18 GTT, 4 PTT yang berprofesi sebagai PNS, dan 4 TU swasta di kalangan tenaga pengajar dan kependidikan; Meskipun demikian, madrasah masih kekurangan guru yang memenuhi syarat untuk posisi tersebut. Dengan gedung sendiri dan 73 guru serta tenaga administrasi 47 guru PNS, 4 tenaga kependidikan PNS, 11 tenaga pengajar swasta, 11 tenaga TU swasta, satpam, dan satpam MTs Negeri Karantengah telah beroperasi selama 17 tahun sejak berdirinya. bangunan dibangun.

Berikut batasan waktu yang berlaku bagi kepala madrasah yang sebelumnya membawahi MTs Negeri Karantengah:

1. Drs. Sudar, M.Ag tahun 1997 s/d 2003
2. Drs. Amiruddin Azis, M.Pd tahun 2003 s/d 2007
3. Drs. Firdaus Faishol, M.Pd tahun 2007 s/d 2013
4. Drs. Ali Murtadlo, M.Pd tahun 2013 s/d 2014
(Plt.3 bulan) (okt-Jan)
5. Drs. Karsono, M.Pd tahun 2014 s.d 2018
6. Rodliyah, S.Ag, M.S.I tahun 2018 s.d sekarang

Demikianlah sejarah singkat MTs Negeri Karantengah yang meliputi peralihan dari lembaga swasta menjadi lembaga negeri. Refleksi masa lalu yang singkat ini diyakini dapat menginspirasi perbaikan guna meningkatkan taraf pendidikan, mulai dari fasilitas hingga produk akhirnya. Selain itu, diharapkan dapat berkembang menjadi madrasah yang lebih canggih yang dapat menunjang masyarakat dan pemerintah di bidang pendidikan pada umumnya.

Perubahan Nama Madrasah: Sesuai dengan KMA yang disebutkan di atas yaitu MTs Negeri Kabupaten

Karangtengah, Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 810 Tahun 2017 tanggal 5 Oktober 2017 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah berlaku. Demak sekarang dikenal dengan nama MTsN 3 Demak. (Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Demak). Semoga madrasah baru ini menjadi lebih baik lagi setelah namanya diubah.¹

b. Visi dan Misi MTs Negeri 3 Demak

1) Visi

“ Terwujudnya Peserta Didik Yang Berkualitas, Berkarakter Islami, Berwawasan Kebangsaan Dan Cinta Lingkungan ”.

2) Misi – Misi

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang komprehensif, efektif dan kompetitif;
 - b) Mengembangkan potensi dan kreatifitas pendidik dan peserta didik dalam semua bidang;
 - c) Menciptakan kehidupan madrasah yang berdasar akhlakul karimah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan budi pekerti luhur;
 - d) Menyelenggarakan bimbingan dan pembiasaan sikap serta perilaku akhlakul karimah;
 - e) Mengembangkan sikap cinta tanah air;
 - f) Mengembangkan sikap disiplin, demokratis, kekeluargaan dan gotong royong;
 - g) Menciptakan lingkungan madrasah yang tertib, bersih, sehat dan indah;
 - h) Mewujudkan pencegahan pencemaran lingkungan hidup;
 - i) Mewujudkan perbaikan kerusakan lingkungan hidup;
 - j) Mewujudkan madrasah peduli pelestarian fungsi lingkungan.²
- 3) Profil MTs Negeri 3 Demak Kepala Madrasah
- a) Nama Madrasah : MTs Negeri Karangtengah

¹ Tenaga Kependidikan Tata Usaha, “Profil MTs Negeri 3 Demak”, 31 Januari 2023

² Tenaga Kependidikan Tata Usaha, “profil MTs Negeri 3 Demak”, 10 Januari 2023

- b) Alamat : Jl. Buyaran – Guntur Km. 04
Karangtengah
- c) No. Telepon / Fax : (0291) 681181
- d) Kabupaten / Kota : Demak
- e) Email. :
mtsn_karangtengah@yahoo.co.id
- f) Nama Lengkap : Rodliyah, S.Ag, M.S.I
- g) NIP : 197105031996032003
- h) Alamat : Ds.jepang Mejobo Kab. Kudus
- i) No. Telepon : 0291-6811181
- j) HP : 08157655237
- k) Pendidikan : S2 – Manajemen
Pendidikan Islam.³

2. Data Khusus Hasil penelitian

Pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2023 peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada MTs Negeri 3 Demak. Peneliti menginformasikan kepada pihak kurikulum mengenai rencananya melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Demak, bertemu dengan pihak departemen, dan memberikan surat ijin penelitian dari kampus Institut Agama Islam Negeri Kudus. Menurut Ibu Rodliyah, S.Ag, M.Si.:

“Surat izin penelitian ini saya terima dan saya izinkan saudara untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 3 Demak ini, untuk selanjutnya silahkan menghubungi guru yang ingin diteliti dan membuat kesepakatan kapan akan diadakan penelitian dengan guru yang akan diteliti”.⁴

Materi ilmuwan Islam dan peranannya pada masa Bani Umayyah, serta pemanfaatan media audiovisual hasil pembelajaran sejarah kebudayaan Islam bagi siswa kelas VII.1 MTs Negeri 3 Demak tahun ajaran 2022–2023. Data penelitian tersebut kemudian diuraikan secara urut berdasarkan fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari Sumber data yang terdiri dari informan, data observasi, dan dokumentasi. Data hasil temuan penelitian disajikan, baik dari observasi singkat maupun wawancara mendalam dengan informan. Nanti akan ditampilkan informasinya sebagai berikut.

³ Tenaga Kependidikan Tata Usaha, “profil MTs Negeri 3 Demak”, 1 ”, 10 Januari 2023.

⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Rodliyah, S.Ag, M.Si pada hari jum’at, ”, 17 Januari 2023 jam 08.30.

- a) Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VII.1 MTs Negeri 3 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023 Materi Ilmuan Islam dan Peranannya pada Masa Daulah Umayyah.

Peneliti harus mengkomunikasikan kondisi guru, sarana prasarana, dan pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri 3 Demak sebelum memberikan data mengenai penggunaan audio visual untuk mengajarkan hasil pembelajaran sejarah kebudayaan Islam di kelas VII.1. Penjelasan secara garis besar mengenai keadaan kerja guru dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri 3 Demak dapat dilihat pada temuan observasi peneliti:

“Dapat disimpulkan bahwa guru melaksanakan tugasnya secara efektif selama kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari lingkungan belajar yang menarik, penerapan berbagai strategi pengajaran, dan kepatuhan terhadap kurikulum. Hal ini juga berkaitan dengan seberapa siap guru dalam mempraktikkan pembelajaran, termasuk membuat rencana pembelajaran dan menggunakan Prota atau Promes. Selain itu, ada sumber daya pendidikan tambahan yang tersedia. Yang paling menonjol adalah aksesibilitas perangkat multimedia sebagai sarana pendidikan audio visual untuk mempelajari sejarah budaya Islam”.⁵

Dari hasil observasi tentang sarana dan prasarana di MTs Negeri 3 Demak bahwa:

“Di MTs Negeri 3 Demak kondisi prasarana dan sarana pembelajaran relatif baik. Perpustakaan dan fasilitas pendukung pembelajaran tambahan juga tersedia, selain fasilitas praktik, sarana dan prasarana pembelajaran”.⁶

Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran melalui media audio visual dapat dijelaskan sebagai berikut :

“While some teachers have not included media into the learning process, using audio-visual materials to

⁵ Observasi di MTs Negeri 3 Demak pada hari Selasa 24 Januari 2023 jam 09.30

⁶ Observasi di MTs Negeri 3 Demak pada hari Selasa 24 Januari 2023 jam 10.00

enhance student learning outcomes is appropriate given the circumstances of the pupils”.⁷

Selanjutnya peneliti memaparkan temuan wawancara informan mengenai integrasi materi audio visual pada mata kuliah sejarah kebudayaan Islam kelas VII.1 di MTs Negeri 3 Demak.

“Secara umum pemanfaatan media pembelajaran audio visual sudah dilaksanakan dengan baik. Hanya ada beberapa guru yang karena berbagai hal belum bisa memanfaatkan atau menggunakan perangkat media audio visual yang telah ada sebagai media pembelajarannya”.⁸

Dari pengertian di atas jelas terlihat bahwa peralatan audio visual digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai media pembelajaran.⁹ Meski begitu, penggunaannya masih terbatas pada topik pembahasan pelajaran dan metode pengajaran guru. Dari wawancara ini juga dapat disimpulkan bahwa penggunaan sumber belajar audio visual telah dilakukan secara efektif. Dalam kasus mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam, para pendidik telah melakukan tugasnya dengan baik sebagai mediator dan fasilitator dalam memanfaatkan sumber belajar audio visual untuk menyajikan isi mata pelajaran.¹⁰

- b) Implementasi Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VII.1 MTs Negeri 3 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023 Materi Ilmuan Islam dan Peranannya pada Masa Daulah Umayyah.

Materi audiovisual yang diberikan di MTs Negeri 3 Demak seperti transkrip wawancara dengan Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd., M.Pd tentunya dapat memudahkan guru dalam mengajar.

⁷ Observasi di MTs Negeri 3 Demak pada hari Selasa 24 Januari 2023 jam 10.30

⁸ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Rodliyah, S.Ag, M.Si Selasa 17 Januari 2023 jam 08.30

⁹ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Rodliyah, S.Ag, M.Si Selasa 17 Januari 2023 jam 08.30

¹⁰ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd, M.Pd, Selasa, 14 Februari 2023 jam 09.30

“Memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada anak, dan sangat terbantu dengan adanya media audio visual, karena selain bisa mendengar anak juga bisa melihat materi-materinya seperti apa dengan menggunakan power point”

Implementasi penggunaan audio-visual dalam pembelajaran juga berdampak pada keaktifan siswa, seperti hasil wawancara dengan mata pelajaran.

“Penyampaian materi sebelum menggunakan media audio visual, siswa kurang aktif dalam mendengarkan materi dari guru, sehingga siswa kurang maksimal dalam memahami materi”.¹¹

Hal ini dapat dilihat dari instrumen keaktifan siswa sebagai berikut :

Tabel 4.1: Observasi Aktivitas Siswa Melalui Ceramah

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru			√	
2	Memperhatikan materi dengan Serius		√		
3	Membuat dan menyimpulkan materi	√			
4	Mempresentasikan hasil pembelajaran		√		
5	Partisipasi aktif siswa		√		
Jumlah		1	6	3	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dikategorikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 4$$

$$\text{Nilai} = \frac{10}{20} \times 4$$

$$\text{Nilai} = 2,00$$

Selanjutnya guru menggunakan media audio-visual guna menambah semangat siswa dalam belajar. Melalui

¹¹ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd, M.Pd, Selasa, 14 Februari 2023 jam 11.00

media tersebut siswa menjadi aktif dan sangat antusias. Seperti yang dituturkan oleh guru mata pelajaran.

“Penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah membantu sekali, terutama audio-visual, karena media tersebut menampilkan suara dan juga gambar bergerak. Apalagi dizaman yang modern ini siswa lebih suka menonton daripada membaca dan mendengarkan sehingga mereka sangat antusias sekali”.¹²

Hal ini dapat dilihat dari instrumen keaktifan siswa sebagai berikut:

Tabel 4.2: Observasi Aktivitas Siswa Melalui Audio Visual

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru			√	
2	Memperhatikan materi dengan Serius			√	
3	Membuat dan menyimpulkan materi		√		
4	Mempresentasikan hasil pembelajaran		√		
5	Partisipasi aktif siswa			√	
Jumlah		1	4	9	

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat diprediksi kategori nilai aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor}}{\text{skor tertinggi}} \times 4$$

$$\text{Nilai} = \frac{14}{20} \times 4$$

$$\text{Nilai} = 2,80$$

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru memandang ketersediaan materi audio visual bermanfaat dalam meningkatkan keterlibatan siswa, karena pemanfaatannya memfasilitasi proses belajar mengajar.

Perspektif siswa mengenai tanggapannya terhadap penggunaan sumber belajar audio visual juga dipertanyakan oleh peneliti.

¹² Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd, M.Pd selasa, 14 Februari 2023 jam 09.00

“Menurut saya, penggunaan materi audiovisual meningkatkan tingkat minat pelajaran. Sebelumnya, banyak siswa lebih suka berbicara sendiri selama kelas daripada mendengarkan guru menjelaskan sesuatu; Namun kini mereka bisa lebih berkonsentrasi pada kisah-kisah ilmuwan Islam yang diproyeksikan ke layar kaca”.¹³

Wawancara berikut menunjukkan bahwa tidak semua kegiatan belajar mengajar yang menggunakan media audio-visual bermanfaat, dan ada kalanya penggunaan media audio-visual juga dapat menimbulkan dampak buruk.

“Saat menggunakan media audio visual, anak mungkin akan kesulitan fokus pada layar karena terkadang animasinya bergerak dan mengalihkan perhatian siswa. Akibatnya siswa menjadi kurang paham dengan materi pelajaran yang dijelaskan dan kurang memperhatikan animasinya”.¹⁴

Dari sekian wawancara dan observasi di atas, dalam implementasinya mampu meningkatkan keaktifan siswa, meskipun dalam pelaksanaannya ada beberapa hambatan dan terkadang ada siswa yang tidak fokus dikarenakan lebih memperhatikan filmnya daripada materi yang disampaikan.

- c) Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas VII.1 Mts Negeri 3 Demak Tahun Pelajaran 2022/2023 Materi Ilmuan Islam Dan Peranannya Pada Masa Daulah Umayyah.

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada responden atau informan adalah tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan media audio visual pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam materi ilmuan islam dan peranannya di kelas VII.1 siswa MTs Negeri 3 Demak.

Ibu Himmatul Aliyah selaku guru mapel SKI menuturkan bahwa.

“Sebelum adanya penggunaan materi audiovisual, siswa kelas VII.1 mempunyai nilai rata-rata kelas 75,0, berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rata-rata yang diperoleh jika menggunakan metode

¹³ Wawancara dengan siswa kelas VII.1, selasa, 7 Februari 2023 jam 09.00.

¹⁴ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd, M.Pd selasa, 14 Februari 2023, jam 09.30.

konvensional (ceramah) adalah 72,6. Jumlah ini masih terbilang kecil.”

Hasil wawancara tersebut dapat diperkuat dengan perolehan nilai siswa kelas VII.1 dengan pembelajaran metode ceramah, sebagai berikut.

Tabel 4.3: Hasil Belajar Metode Ceramah

No	Nama	Nilai
1	Abdullah Faqih	72
2	Ahmad Farid Habibullah	68
3	Ailsa Labib Ulimazada	78
4	Alfina Nur Ramadan	74
5	Alif Khotibul Umam	72
6	Alwi Shihab	70
7	Aulia Rizqi Muhammad Darvesh	76
8	Aulia Zahra	78
9	Ayu Sulistiyowati	74
10	Dava Abas Miftah	72
11	Farih Nur Rahmat	70
12	Fina Lailatul Nasruroh	78
13	Hervy Airline Susanto	76
14	Hidayatul Maulina	74
15	Jalilatul Muna	62
16	Khusnah Millati Azka	72
17	M Firdausy Ramadhani	74
18	Maghrifatur Farisqi	74
19	Mahmid Fataa Addiyany Afla	68
20	Maisa Sotya Husna	60
21	Melani Zahrotus Syita	70
22	Maftakhul Jannah	80
23	Muhamad Fahri Idriyanto	64
24	Muhammad Aldi Dewantara	74
25	Muhammad Alfin Romdhon	76
26	Muhammad Fitrotul A'la	70
27	Mutiarani Alfi Fatimatuzzahra	78
28	Nanda Aulia Khusima	76
29	Nayla Azkiyatuzzahra	66
30	Niko Awni Robbi	72
31	Nuri Wirdhatul Jinan	70
32	Rifka Fadlia	78
33	Rizka Fitri Auliya	76

34	Sakha Fawwaz Firjatullah	74
35	Satria Jofa Aryasatya	76
Jumlah		2542
Rata-rata		72,6

Setelah menggunakan media audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran rata-rata kelas terdapat peningkatan, seperti penurunan guru mata pelajaran SKI.

“Pelaksanaan pembelajaran sebelumnya memang menggunakan metode ceramah, karena dirasa masih kurang kemudian dikembangkan pembelajaran dengan media audio visual. Dari pengembangan tersebut ternyata membuahkan hasil dengan rata-rata kelas sebesar 77,7”.¹⁵

Wawancara dengan guru mapel SKI tersebut diperkuat dengan perolehan nilai siswa kelas VII.1.

Tabel 4.4: Hasil Belajar Melalui Audio Visual

No	Nama	Nilai
1	Abdullah Faqih	80
2	Ahmad Farid Habibullah	76
3	Ailsa Labib Ulimazada	80
4	Alfina Nur Ramadani	82
5	Alif Khotibul Umam	74
6	Alwi Shihab	70
7	Aulia Rizqi Muhammad Darvesh	80
8	Aulia Zahra	78
9	Ayu Sulistiyowati	74
10	Dava Abas Miftah	76
11	Farih Nur Rahmat	78
12	Fina Lailatul Nasrurroh	70
13	Hervy Airlaine Susanto	82
14	Hidayatul Maulina	84
15	Jalilatul Muna	82
16	Khusnah Millati Azka	72
17	M Firdausy Ramadhani	84
18	Maghrifatur Farisqi	74
19	Mahmid Fataa Addiyany Afla	78
20	Maisa Sotya Husna	80

¹⁵ Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Himmatul Aliyah, S.Pd, M.Pd, Selasa, 14 Februari 2023, jam 09.30

21	Melani Zahrotus Syita	80
22	Maftakhul Jannah	80
23	Muhamad Fahri Idriyanto	66
24	Muhammad Aldi Dewantara	74
25	Muhammad Alfin Romdhon	76
26	Muhammad Fitrotul A'la	80
27	Mutiarani Alfi Fatimatuzzahra	78
28	Nanda Aulia Khusima	76
29	Nayla Azkiyatuzzahra	86
30	Niko Awni Robbi	78
31	Nuri Wirdhatul Jinan	80
32	Rifka Fadlia	78
33	Rizka Fitri Auliya	76
34	Sakha Fawwaz Firjatullah	78
35	Satria Jofa Aryasatya	82
Jumlah		2722
Rata-rata		77,7

Menurut informasi yang disampaikan narasumber di atas, penggunaan materi audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan menjadi alat pengajaran yang efektif. Namun, ada sejumlah masalah yang dapat menyebabkan hal ini terjadi, termasuk pemborosan waktu saat membuat materi, LCD yang terkadang menampilkan kesalahan, dan masalah lainnya.

B. Pengamatan Hasil Penelitian

Pengkodean data berikut ditemukan dalam hasil penelitian berdasarkan informasi yang dikumpulkan peneliti dari berbagai informan, antara lain kepala madrasah, guru mata pelajaran, dan siswa. Selain itu juga digunakan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan dokumentasi berupa hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Melalui Media Audio Visual di Kelas VII.1

Tersedia perlengkapan media pembelajaran audio visual di MTs Negeri 3 Demak. Teknologi audio visual digunakan sebagai media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Ibu Rodliyah, S.Ag, M.Si. Ketersediaan gadget audio visual sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kemauan belajar siswa, meskipun penggunaannya masih bersifat opsional.

Materi audio visual harus disesuaikan dengan konten yang ada pada saat digunakan. Sumber daya pendidikan banyak yang menggunakan media audio visual. Dengan kata lain, tidak semua materi pembelajaran terkait Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) disajikan melalui media pendidikan. Oleh karena itu, guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) harus mempunyai kebijaksanaan dan kecakapan dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum yang diajarkan kepada siswa. Meskipun terdapat sejumlah tantangan, penggunaan materi audio visual sebagai alat pengajaran telah berhasil diterapkan, khususnya pada mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Dalam hal ini peneliti menggunakan menggunakan video dari aplikasi *youtube* yang dimiliki oleh bapak Abdul dari alumni Pondok Pesantren Al Ihya' Ulumuddin Cilacap Jawa Tengah.¹⁶

2. Implementasi Media Audio Visual Terhadap Keaktifan Siswa Kelas VII.1

Menurut Ibu Himmatul Aliyah, media audio visual tersedia di MTs Negeri 3 Demak. Media ini tentunya dapat memfasilitasi pengajaran bagi instruktur, karena dapat membantu mereka mengkomunikasikan konsep dengan lebih baik kepada siswa. Karena anak-anak dapat memanfaatkan *Power Point* untuk melihat item selain dapat mendengarnya. Lebih lanjut, berdasarkan keterangan Ibu Himmatul Aliyah, peneliti menemukan bahwa ketersediaan materi audio visual membantu guru dan mempermudah tugas belajar mengajar.

Peneliti membandingkan perangkat pembelajaran pada mahasiswa yang sebelumnya hanya menerima materi melalui perkuliahan guna mendukung temuannya; mereka mampu memperoleh rata-rata kelas 2,00. Rata-rata kelas adalah 2,80 setelah guru menggunakan audiovisual untuk menjelaskan isi yang dimulai dengan penjelasan. Analisis skor aktivitas menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara penggunaan media audio visual dengan aktivitas siswa.

3. Pengaruh Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII.1

Ketidakmungkinan seluruh siswa MTs Negeri 3 Demak menggunakan materi audiovisual dalam setiap pembelajaran,

¹⁶ Abdul, *Kemajuan Peradaban Masa Daulah Bani Umayyah Video Pembelajaran SKI Kelas VII*, https://youtu.be/VsS599gG16A?si=Y35kSoF4_rDMZ8L, Diakses pada tanggal 27 Desember 2023.

maka penelitian peneliti dibatasi pada kelas VII.1. Penelitian yang melibatkan wawancara langsung dengan informan, termasuk Ibu Himmatul Aliyah, guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), mengungkapkan hasil pembelajaran yang mencakup perbandingan skor antara pendekatan ceramah dan penggunaan materi audio visual. Nilai rata-rata kelas ditetapkan sebesar 72,6 jika menggunakan pendekatan ceramah, dan 77,7 jika menggunakan media audio visual.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan membandingkan nilai-nilai di atas. Ketika menggunakan audio-visual untuk menyajikan materi, peran guru perlu diperhitungkan.

4. Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian studi pasti mempunyai kekurangan dan tantangan, namun faktor-faktor tersebut tidak menghentikan penelitian. Berikut ini adalah hambatan-hambatan yang menjadi batasan dalam penelitian ini:

- a. Jumlah terbatas: ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kelas VII.1. Meneliti kelas lain akan memakan waktu lebih lama.
- b. Mengingat materi audio-visual dapat menjangkau sejumlah besar responden, ukuran sampel yang kecil menunjukkan bahwa sumber daya audio-visual tidak digunakan secara maksimal.
- c. Beberapa siswa kurang terlibat dan kurang memperhatikan ketika pembelajaran melalui materi audio visual, sehingga berdampak pada siswa lainnya.

Karena kini dituntut untuk terus meneliti dan belajar, apalagi dengan pengalaman, maka hadirnya hambatan-hambatan tersebut tidak menyurutkan semangat peneliti untuk mencoba dan menemukan hal-hal baru terkait media pembelajaran.